**ABSTRAK SKRIPSI**

Nama : **U M Y A N A**

Jurusan : P. IS\PS/P. Ekonomi

Program : S.1

**Judul Penelitian : ”** Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Kepala Bernomor ( Numbered Head Together ) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kopetensi Dasar Pasar Kelas X-1 Di MAN 2 Situbondo Semester 1 Tahun Pelajaran 2009/2010”

1. **Latar Belakang Masalah**

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang baik. Menurut Nurhadi (dalam Hobri,2009:44) yang mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif terdiri dari empat pendekatan yaitu: STAD *(Student Teams Achievenment Division)*, Jigsaw, IK *(Investigasi Kelompok)* dan pendekatan struktural. Pendekatan struktural terdiri dari dua tipe yaitu tipe *Think Pair Share* dan tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang memberikan manfaat bagi siswa yaitu siswa mampu memiliki rasa tanggung jawab atas soal yang dikerjakan.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan pembelajaran kelompok untuk menyelesaikan tugas dengan langkah–langkah penomoran, pengajuan pertanyaan, berfikir bersama, memberikan jawaban. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk mengerjakan soal yang dikerjakan sesuai dengan nomor soal yang diberikan oleh guru. Selain itu kelebihannya dapat memberikan jawaban yang variatif sehingga siswa tidak ada kesempatan untuk mencontek hasil pekerjaan siswa lain. Melihat penguasaan siswa terhadap mata pelajaram Ekonomi khususnya pokok bahasan pasar, maka dalam penelitian ini model pembelajaran yang dipilih adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT *(Numbered Heads Together)*, karena pada model ini siswa menempati posisi sangat dominan dalam proses pembelajaran dan terjadinya kerja sama dalam kelompok dengan ciri utamanya adanya penomoran sehingga semua siswa berusaha untuk memahami setiap materi yang diajarkan dan bertanggungjawab atas nomor anggotanya masing-masing. Dengan pemilihan model ini diharapkan pembelajaran yang terjadi dapat lebih bermakna dan memberi kesan yang kuat kepada siswa.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah belum berlangsung seperti yang diharapkan. Madrasah Aliyah merupakan lembaga naungan dari Kementerian Agama sedangkan SMA merupakan naungan Kementerian Pendidikan, sehingga peneliti lebih memilih Madrasah Aliyah karena belum diadakan penelitian sejenisnya.

Dengan adanya peneliti memilih Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo maka peneliti ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT *(Numbered Heads Together)* karena peneliti adanya dukungan pihak sekolah dan hasil belajar siswa yang masih rendah di kelas X-1. Alasan lain, guru cenderung menggunakan teknik pembelajaran yang bercorak teoritis dan hafalan sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung kaku, monoton dan membosankan. Mata pelajaran Ekonomi belum mampu melekat pada diri siswa sebagai sesuatu yang rasional, kognitif, emosional dan efektif. Saat ini metode pembelajaran Ekonomi yang sudah ada dan banyak dilaksanakan di Madrasah Aliyah adalah diskusi kelompok. Dengan menggunakan metode ini para siswa diharapkan dapat saling belajar bekerja sama dan saling berkomunikasi secara lisan sehingga mampu memecahkan masalah yang didiskusikan. Pemilihan materi pokok pasar disebabkan oleh siswa mudah mengaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari sehingga mudah untuk diingat tanpa harus menghafal.

Mengingat peran pendidikan tersebut maka sudah seyogyanya aspek ini menjadi perhatian pemerintah dalam rangka meningkatkan sumber daya masyarakat Indonesia yang berkualitas. Ekonomi sebagai salah satu mata pelajaran disekolah dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa menjadi berkualitas, karena Ekonomi merupakan suatu sarana berfikir untuk mengkaji sesuatu secara logis dan sistematis. Karena itu, maka perlu adanya peningkatan mutu pendidikan Ekonomi. Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah peningkatan prestasi belajar Ekonomi di sekolah.

Penggunaan metode diskusi kelompok pun belum mampu melibatkan setiap siswa ke dalam kegiatan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenagkan. Hanya siswa tertentu yang terlibat dalam proses diskusi secara dialogis dan interaktif. Akibatnya, ilmu pengetahuan sosial belum mampu menjadi mata pelajaran yang disenangi dan dirindukan siswa. Imbas lebih jauh dari kondisi pembelajaran semacam itu kegagalan siswa dalam mengembangkan pengetahuan utamanya ilmu pengetahuan sosial, serta sikap positif terhadap Ekonomi untuk menjawab permasalahan tersebut, penulis menerapkan sebuah inovasi pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok model kepala bernomor.

Berdasarkan pengalaman empirik di lapangan, menggunaan metode diskusi kelompok memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan metode ceramah, misalnya yang selama ini mendominasi kegiatan pembelajaran. Melalui metode ini kegiatan pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru. Siswa diharapkan lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan guru hanya memposisikan diri sebagai fasilitator pembelajaran.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Kepala Bernomor *(Numbered Heads Together)* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Materi Pokok Pasar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X-1 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo Semester I Tahun Pelajaran 2009/2010”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini permasalahan yang dikemukakan adalah:

* Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT kepala bernomor *(Numbered Heads Together)* dapat meningkatkan aktivitas belajar materi pokok pasar mata pelajaran Ekonomi kelas X-1 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo semester I tahun pelajaran 2009/2010?
* Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT kepala bernomor *(Numbered Heads Together)* dapat meningkatkan hasil belajar materi pokok pasar mata pelajaran Ekonomi kelas X-1 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo Semester I tahun pelajaran 2009/2010?

1. **Devinisi Operasional Variabel**

Berdasarkan rumusan masalah, maka dalam penelitian ini permasalahan yang dikemukakan adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT kepala bernomor *(Numbered Heads Together)* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar materi pokok pasar mata pelajaran Ekonomi kelad X-1 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo semester I tahun pelajaran 2009/2010

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT merujuk pada konsep Kagen (1993) dengan tiga langkah yaitu:

1. Pembentukan kelompok
2. Diskusi masalah
3. Tukar jawaban antar kelompok.

Langkah-langkah terbut kemudian dikembangkan menjadi enam langkah sesuai dengan pelaksanaan penelitian ini. Enam langkah tersebut adalah sebagai berikut:

**Langkah 1. Persiapan**

Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Skenario Pembelajaran (SP)

**Langkah 2. Pembentukan Kelompok**

Dalam pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa. Guru memberi nomor kepada siswa setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Kelompok yang dibentuk merupakan pencampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku, jenis kelamin, dan kemampuan belajar. Selain itu, dalam pembentukan kelompok digunakan nilai tes awal (pre-test) sebagai dasar dalam menentukan masing-masing kelompok.

**Langkah 3. Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan**

Dalam pembentukan kelompok, tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang diberikan oleh guru.

**Langkah 4. Diskusi masalah**

Dalam kerja kelompok, guru membagikan LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok setiap siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam LKS atau pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Pertanyaan dapat bervariasi, dari yang bersifat spesifik sampai bersifat umum.

**Langkah 5. Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban**

Dalam tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.

**Langkah 6. Memberi kesimpulan**

Guru memberikan kesimpulan atau jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

* 1. **Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan analisis observasi aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa dari hasil nilai ulangan harian serta mewawancarai yang dilakukan kajian terhadap siklus II, selama kegiatan berlangsung masih ada siswa yang kurang mampu memahami bacaan dengan tepat dan masih banyak yang bergurau sendiri pada saat diskusi berlangsung, sehingga mereka tidak memahami betul materi yang diajarkan serta tidak mau bertanya bila mengalami kesulitan. Tetapi suasana pada siklus II tidak seramai pada saat siklus I karena guru sudah lancar dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT *(Numbered Heads Together)*, sehingga guru bisa melakukan pengelolaan kelas dengan baik dan siswa tidak merasa bingung dengan pembelajaran ini. Selain itu pula adanya perubahan dalam memberlakukan siswa yaitu pada siklus I guru yang menentukan kelompok serta memberikan nomor sesuai dengan kemampuan akademik, namun pada siklus II siswa sendiri yang menentukan anggota kelompok dan ketua kelompok memberikan nomor sesuai dengan kemampuan akademik sehingga hasil belajar meningkat drastis.

1. **Tujuan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan prestasi belajar Ekonomi siswa khususnya pada mata pelajaran Ekonomi.
2. Bagi Guru, dapat meningkatkan dan memperbaiki sistem pembelajaran di kelas
3. Bagi Sekolah, dapat memberikan sumbangan yang baik pada sekolah dalam rangka memberikan pembelajaran Ekonomi pada khususnya.
4. Bagi Peneliti sendiri, dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam hal memberikan pembelajaran yang baik kepada siswa.
5. Bagi Peneliti lain diharapkan agar penelitian tindakan kelas ini dapat berguna untuk dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya.
6. **Kehadiran Peneliti**

Peneliti mengadakan penelitian dengan mempersiapkan terlebih dahulu segala apa saja yang dibutuhkan pada saat mengadakan penelitian. Kegiatan ini telah merealisasikan hal-hal yang telah direncanakan antara lain sebagai berikut:

Menyusun rencana pembelajaran pada pokok bahasan yang akan dibahas

Mempersiapkan nomor untuk siswa

Mempersiapkan soal sebagai bahan diskusi kelas

Mempersiapkan soal tes ulangan harian untuk siswa

Mempersiapkan tugas pekerjaan rumah untuk siswa

Mempersiapkan rangkuman materi untuk dibagikan kepada siswa

Proses belajar mengajar dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

1. Pendahuluan, guru memberikan apersepsi tentang pentingnya pembelajaran ekonomi yang akan dibahas
2. Kegiatan inti, guru mendampingi dan membimbing siswa dalam melakukan kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe NHT *(Numbered Heads Together).* Kegiatanmodel pembelajaran kooperatif tipe NHT dimulai dari mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, tanggung jawab dan diskusi.
3. Kegiatan penutup

Mempersiapkan daftar pertanyaan untuk mewawancarai siswa mengenai tanggapannya terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT *(Numbered Heads Together)*

Membuat lembar observasi yang digunakan peneliti untuk mengamati hasil belajar siswa

1. **Metode Pengumpulan Data**

Data yang diinginkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa unsur belajar yang berkaitan dengan hasil belajar siswa yang meliputi mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas dan diskusi.

Sumber data dalam kegiatan ini adalah sumber manusia yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran ekonomi, staf TU. Sedangkan yang menjadi obyek penelitian adalah siswa kelas X-1 di Madrasah Aiyah Negeri 2 Situbondo Semester I tahun pelajaran 2009/2010.

Sutrisno Hadi berpendapat bahwa “baik buruknya hasilnya suatu penelitian sebagian sangat bergantung kepada teknik-teknik pengumpulan datanya (2001:29).

Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah bermaksud untuk memperoleh bahan data-data yang relevan dan akurat. Data-data tersebut diperlukan untuk menjawab rumusan atau menguji hipotesa yang telah diterapkan dalam penelitian.

* + 1. ***Interview (Wawancara)***

Interview adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematika dan berlandasan kepada tujuan penelitian. Hal ini seperti pendapat Sutrisno Hadi (2006:193), yaitu: dalam interview selalu ada dua pihak yang masing-masing mempunyai kedudukan sebagai pengajar informasi (informasi hunter), sedang pihak lainnya dalam kedudukan sebagai informasi (informasi supplier) atau informan. Ada beberapa fungsi interview atau wawancara yaitu:

1. Sebagai metode primer, jika satu-satunya alat pengumpulan atau mempunyai kedudukan utama;
2. Sebagai metode pelengkap, jika digunakan hanya untuk mencari informasi-informasi yang tidak dapat diperoleh dengan cara lain;
3. Sebagai metode kreterium, dipergunakan untuk menguji kebenaran dan kemantapan data yang diperoleh dengan cara lain. Jadi sebagai alat pertimbangan yang memutuskan.
   * 1. ***Metode Dokumentasi***

Menurut Arikunto (2002:135) metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel benda tertulis yang berupa dokumen, transkrip, buku-buku, peraturan-peraturan, catatan harian, dan sebagainya. Data tersebut diperoleh dari bagian tata usaha, wali kelas dan guru mata pelajaran Ekonomi. Adapun hal-hal keperluan data yang bersifat penting antara lain meliputi gambaran umum daerah penelitian yaitu: MAN 2 Situbondo, daftar nama siswa, yang digunakan sebagai data pendukung penelitian ini.

* + 1. ***Metode Observasi***

Metode observasi dalah pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek menggunakan alat indera yaitu, pengamatan secara langsung (Arikunto, 2002:133) observasi pada umumnya digunakan untuk memperoleh data mengenai perilaku individu atau proses kegiatan individu. (Sudjana, 1989:267) observasi dapat dilakukan dengan dua cara:

* 1. Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman instrumen pengamatan;
  2. Observasi non sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan pedoman instrumen pengamatan.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi sistematis dengan pedoman yang telah disiapkan data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini yaitu: mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas dan diskusi. Observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran dikelas.

Pedoman yang digunakan pada saat observasi:

1. Panduan observasi yaitu berisi tentang peraturan atau tata tertib dalam melaksanakan observasi;
2. Panduan pengamatan, berisi tentang cara pemberian nilai terhadap hasil pemberian penguatan oleh guru;
3. Lembar pengamatan.

Hal-hal yang diobservasi dalah: mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas dan diskusi

1. **Metode Analisa Data**

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis data. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi awal sebelum tindakan dan observasi pada saat peneliti melaksanakan tindakan, yaitu hasil observasi mengenai penilaian hasil belajar siswa.

Penentuan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model NHT (*Numbered Heads Together*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dapat ditinjau dari hasil belajar siswa yang memenuhi standar ketuntasan belajar secara klasikal dan secara individual untuk mencari ketuntasan belajar secara klasikal digunakan rumus ketuntasan. Adapaun rumus ketuntasan belajar siswa yaitu sebagai berikut:

n

P = x 100 %

N

***Keterangan:***

P = Prosentase ketuntasan

n = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Setelah nilai hasil belajar dipresentasikan kemudian dicari standar ketuntasan ini didasarkan pada standar yang ditetapkan oleh sekolah tersebut yaitu daya serap siswa secara individu dan klasikal standar dari MAN 2 Situbondo yaitu:

* 1. Daya Serap Perseorangan

Seorang siswa dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan belajar bila mencapai nilai ≥ 70

* 1. Daya Serap Klasikal

Suatu kelas dikatakan telah mencapai standar ketuntasan belajar dikelas tersebut telah mencapai ≥ 85% dari jumlah siswa yang telah mencapai nilai ≥ 70.

Seperti pada tabel keaktifan siswa dibawah ini, digunakan rumus seperti berikut ini:

N

P = x 100 %

M

Keterangan :

P = Persentase

N = Skor yng diperoleh peserta didik

M = Skor maksimal

1. **Waktu Penelitian**

Penelitiaan di mulai pada tanggal 06 Nopember 2012 sampai dengan 08 Desember 2012 di MAN 2 Situbondo Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini berakhir setelah pelaksanaan siklus II karena telah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Pada siklus I, perolehan nilai siswa berdasarkan aktivitas belajar hanya 59%, siswa yang hanya memperoleh skor 60 ≤ P < 70. Sedangkan siswa yang tidak aktif mencapai dengan prosentase keaktifan pada siklus I sebesar 59%. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, guru dan siswa telah melakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan model pemeblajaran kooperatif tipe NHT, namun masih terdapat kekurangan dimana kekurangan itu ada yang berasal dari guru dan ada juga yang berasal dari siswa. Diantaranya ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru pada saat menyampaikan materi dan kekurangan yang berasal dari guru adalah Belum terlaksananya semua komponen dalam skenario pembelajaran, hal ini dikarenakan guru belum dapat mengatur waktu sebaik mungkin dan guru terlalu banyak memberikan waktu pada siswa untuk bekerja menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Melihat kekurangan yang masih ada serta prestasi belajar ekonomi siswa terhadap pokok bahasan perbandingan pada tindakan siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian dilanjutkan pada tindakan siklus II adalah guru harus bersikap tegas dengan menegur/memberi sanksi kepada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan yang tidak mau bekerja sama dengan teman kelompoknya. Guru juga harus mampu mengelola waktu dengan efisien agar semua tahapan kegiatan dalam skenario pembelajaran dapat terlaksana.

Pada tindakan siklus II, model pembelajaran kooperatif tipe NHT *(Numbered Heads Together)* kembali dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi pada tindakan siklus II, kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran telah meningkat, dimana kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah dapat diperbaiki sedikit demi sedikit. Siswa sudah lebih memperhatikan penjelasan guru walaupun hanya beberapa siswa mampu dan mau mengajukan pertanyaan jika mendapat masalah penyelesaian soal-soal yang diberikan.

Ada peningkatan pada aktivitas belajar siswa pada setiap aspeknya yaitu pada aspek mengajukan pertanyaan pada siklus II mencapai 56% meningkat menjadi 88% sehingga peningkatan sebesar 32%. Pada aspek menjawab pertanyaan mencapai skor aktivitas sebesar 56% meningkat 31% menjadi 89%. Kemudian pada aspek tanggung jawab siswa dalam penelitian ini sudah mencapai sangat aktif pada siklus II namun pada siklus I masih kurang adanya motivasi dari guru sehingga siswa kurang bertanggung jawab atas soal yang dikerjakan dan terlihat siswa tidak aktif dalam pembelajaran. Pada aspek diskusi sudah ada peningkatan sebesar 32% disebabkan oleh siswa sudah mampu untuk mengadakan kerjasama antar kelompok dan siswa bisa membahas materi bersama kelompok lain, sehingga peningkatan pada setiap siklusnya mencapai 31% - 36%, yang dapat di lihat pada tabel 4.9 dibawah ini.

**Tabel 4.9 Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I dan II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek** | **Skor** | | **Peningkatan** |
| **Siklus I** | **Siklus II** |
| 1 | Mengajukan Pertanyaan | 56% | 88% | 32% |
| 2 | Menjawab Pertanyaan | 58% | 89% | 31% |
| 3 | Tanggung Jawab | 56% | 92% | 36% |
| 4 | Diskusi | 62% | 94% | 32% |
|  | Total Aktivitas | 59% | 91% | 32% |

*Sumber Data Primer Tahun 2009*

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT sangat cocok diterapkan pada pembelajaran ekonomi karena dalam mempelajari ekonomi tidak cukup hanya mengetahui dan menghafal konsep-konsep ekonomi tetapi juga dibutuhkan suatu pemahaman serta kemampuan menyelesaikan persoalan ekonomi dengan baik dan benar. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, saling bekerja sama jika ada teman dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengkaji dan menguasai materi pelajaran ekonomi sehingga nantinya akan meningkatkan prestasi belajar IPS (ekonomi) siswa. Model pembalajaran kooperatif terdiri dari empatpendekatan yaitu: STAD *(Student Teams Achievement Division)*, Jigsaw, IK *(Investigasi Kelompok)*, dan pendekatan struktural. Pendekatan struktural terdiri dari dua tipe yaitu tipe *Think Pair Share* dan tipe NHT *(Numbered Heads Together)*. Melihat penguasaan siswa terhadap materi ekonomi khususnya pokok bahasan perbandingan, maka dalam penelitian ini model pembelajaran yang dipilih adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT *(Numbered Heads Together)*, karena pada model pembelajaran ini siswa menempati posisi sangat dominan dalam proses pembelajaran dan terjadinya kerja sama dalam kelompok dengan ciri utamanya adanya penomeran sehingga semua siswa berusaha untuk memahami setiap materi yang diajarkan dan bertanggung jawab atas anggotanya masing-masing. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hobri, (2009:62) bahwa pembelajaran kooperatif model NHT dengan adanya penomeran yang memungkinkan setiap anggota dari kelompok berusaha untuk memahami jawaban atas pertanyaan yang diberikan sehingga setiap siswa dalam pembelajaran ini bisa aktif, hal ini sudah membuktikan pembelajaran ini mencapai hasil yang optimal.

Model pembelajaran kooperatif sangat cocok diterapkan pada pembelajaran IPS karena dalam mempelajari pelajaran IPS tidak cukup hanya mengetahui dan menghafal konsep-konsep pelajaran IPS akan tetapi juga dibutuhkan suatu pemahaman serta kemampuan menyelesaikan persoalaan pelajaran IPS dengan baik dan benar. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat mengemukakan pemikiranya saling bertukar pendapat, saling bekerja sama jika ada teman dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan.

Perbandingan dari pembelajaran kooperatif tipe NHT dan metode ceramah bahwa metode ceramah mampu mengatasi kelas besar dan guru menjadi pusat perhatian siswa, namun pembelajaran kooperatif tipe NHT memberikan tanggung jawab kepada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator dalam kelas.

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT *(Numbered Heads Together)* untuk meningkatkan aktivitas belajar mencapai presentase 91% materi pokok pasar mata pelajaran Ekonomi kelas X-1 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo Semestre I Tahun Pelajaran 2009/2010

Berdasarkan kesimpulan, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

* Bagi guru diharapkan dapat menerapkan model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT *(Numbered Heads Together)*, karena mampu meningkatkan aktivitas belajar mencapai persentase sampai 91% materi pokok pasar mata pelajaran Ekonomi kelas X-1 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Situbondo Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo Semestre I Tahun Pelajaran 2009/2010
* Bagi siswa diharapkan agar dalam belajar selalu menanyakan masalah-masalah yang tidak dimengerti dalam meteri yang diajarkan dan selalu melakukan diskusi dengan temannya dalam menyelesaikan setiap masalah